

BAB II

BAILOUT PERTAMA YUNANI DAN IMPLEMENTASI PADA STABILITAS FINANSIAL YUNANI

2. 1. Perundingan Dalam Penentuan Kebijakan Bailout Pertama Yunani

Setelah sempat melakukan penghematan yang dilakukan pemerintah Yunani dan dana yang dihasilkan tidak mencukupi, Yunani meminta kucuran dana dari Bank Sentral Eropa sebagai institusi yang berhak mencetak uang. Euro merupakan mata uang kawasan yang tidak dicetak oleh negara-negara yang menggunakan Euro itu sendiri atau bank sentral dimasing-masing negara. Euro dicetak oleh Bank Sentral Eropa (ECB) dan merupakan tugas ECB untuk mengatur peredaran uang.⁵⁹ Keputusan untuk memberikan kucuran dana untuk Yunani tidak hanya diputuskan oleh ECB sebagai lembaga berwenang dalam mengeluarkan kebijakan moneter tetapi juga Uni Eropa yang disebut European Community (EC) yang memberikan kebijakan apa yang dibuat untuk merespon kesulitan finansial yang dialami Yunani.⁶⁰

Kebijakan EC haruslah mendapat persetujuan dari semua anggotanya, tidak terkecuali Perancis dan Jerman sebagai penyumbang besar perekonomian Uni Eropa. Suara Jerman dan Perancis memiliki *power* yang kuat dalam kelangsungan pasar regional dalam Uni Eropa. Dalam terminologi hegemoni terdapat istilah negara *core* atau *center* yang ditempati oleh Jerman dan Perancis

⁵⁹ Ardagna, S.& Caselli, F.,2012,*The Political Economy of the Greek Debt Crisis: A Tale Of Two Bailout*,hal.3 [journal online] diakses tanggal 3 Oktober 2013, tersedia dalam: <http://econpapers.repec.org/RePEc:cep:cepsps:25>

⁶⁰ Bastasin, C.,2012, *Saving Europe: How National Politics Nearly Destroy the Euro*,Brookings Institutions Press., Washington D.C.hal. 191,[book online] diakses tanggal 26 Oktober 2014, tersedia dalam:www.brookings.edu

dan *periphery*, dalam hal ini adalah Yunani. Mungkin terminologi *periphery* cenderung tidak layak bagi Yunani, karena Yunani merupakan negara tertua didunia yang mendeklarasikan demokrasi pertama kali. Tetapi karena perindustrian yang kurang maju dan memiliki PDB yang lebih rendah dari negara seperti Spanyol dan Italia menjadikan Yunani hanya bermain sebagai *periphery*.⁶¹

Dalam tabel 2.1 piutang Jerman, Perancis dan Inggris dalam negara *periphery* terlalu banyak hingga dapat mengancam kestabilan utang Uni Eropa. Kestabilan utang Eropa yang sebagian besar berasal dari uang pajak penduduknya mengalami banyak kerugian jika Yunani sampai terjadi gagal bayar.⁶² Perancis sebagai kreditur terbesar dalam tumpukan utang Yunani juga memiliki resiko yang besar terhadap perbankannya jika sampai utang tersebut melayang begitu saja (lihat tabel 2.2). Akhirnya Perancis membujuk Yunani untuk meminta bantuan pada IMF yang terkenal sebagai *lender of last resort* untuk memberikan Yunani kucuran dana agar perekonomiannya kembali bergerak dan dapat membayar utangnya. Yunani yang merupakan anggota dari IMF juga mendapatkan hak untuk meminta bantuan pada IMF ketika pemerintahnya sudah tidak bisa mengatasinya.⁶³

⁶¹ Thompson, H.,2013,*The Crisis Of The Euro: The Problem Of German Power Revisited*, SPERI Paper No.8, hal. 3-7

⁶² *Ibid*

⁶³ Ardagna, S.& Caselli, F.,2012,*The Political Economy of the Greek Debt Crisis: A Tale Of Two Bailout*,hal.5 [journal online] diakses tanggal 3 Oktober 2013, tersedia dalam: <http://econpapers.repec.org/RePEc:cep:cepsps:25>

Tabel 2.1 Klaim Utang Pada Negara *Periphery* Dari 2009 Sampai 2012 (miliar dollar)

Negara	2009	2010	2011	2012
Perancis	823.968	646.491	540.628	502.629
Jerman	733.359	524.814	418.942	358.401
Inggris	433.294	347.187	308.077	290.879
Amerika Serikat	236.356	142.386	135.723	146.633

Sumber: International Bank Statistic

Tabel 2.2. Klaim Utang Yunani Tahun 2009 dan 2011 (miliar dollar)

Negara	2009	2011
Perancis	78.571	47.899
Jerman	43.236	18.636
Inggris	12.448	11.546
Amerika Serikat	19.448	6.007

Sumber: Bank International Settlements

Keadaan sudah sangat tidak memungkinkan bagi Yunani untuk mengumpulkan dana yang sangat banyak dibutuhkan untuk membayar utang tersebut, pada tanggal 23 April 2010, perdana menteri Yunani, George Papandreou secara resmi meminta bantuan dana sebesar 45 miliar Euro. Dana tersebut digunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo bulan Mei depan dan mendanai defisit anggaran pemerintah. Kebijakan *bailout* Uni Eropa dan ECB yang diberikan pada Yunani menurut IMF harus segera dilakukan mengingat tumbuhnya spekulasi jika Yunani mengalami gagal bayar diiringi oleh keluarnya Yunani sebagai anggota Uni Eropa.⁶⁴ Peran ECB sebagai pengatur sistem moneter Uni Eropa yang tercantum dalam Articles 13 Treaty of European Union, dipertaruhkan dalam hal ini jika sampai guncangan atas keluarnya Yunani dapat

⁶⁴ *Ibid*

menurunkan nilai Euro lebih jauh lagi.⁶⁵ Tetapi hambatan bagi Uni Eropa untuk memutuskan memberikan bantuan finansial terdapat dalam ketentuan dalam Articles 125 Treaty of Functioning of European Union yang berisikan:

“The Union shall not be liable for or assume the commitments of central governments, regional, local or other public authorities, other bodies governed by public law, or public undertakings of any Member State, without prejudice to mutual financial guarantees for the joint execution of a specific project. A Member State shall not be liable for or assume the commitments of central governments, regional, local or other public authorities, other bodies governed by public law, or public undertakings of another Member State, without prejudice to mutual financial guarantees for the joint execution of a specific project”⁶⁶

Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa Uni Eropa tidak diperbolehkan memberikan bantuan finansial secara langsung kepada sesama negara anggota dan ECB tidak dapat berperan sebagai *lender of last resort*. Hal ini membuat Uni Eropa mencari solusi lain untuk tetap memberikan *bailout* pada Yunani dengan berlandaskan Articles 122(2) Treaty of Functioning of European Union, walaupun artikel tersebut menyiratkan bahwa pemberian bantuan finansial hanya untuk bencana atau kejadian luar biasa yang diluar kendali.⁶⁷ Jerman yang mengalami kesulitan mendapatkan persetujuan parlemennya yang menganggap krisis finansial Yunani merupakan kesalahan dari pemerintah Yunani sendiri, akhirnya menyetujui kebijakan *bailout* untuk Yunani dengan alasan utang Yunani membayakan liabilitas bank Jerman. Jerman menyetujui kebijakan tersebut

⁶⁵ Ketujuh institusi tersebut adalah *European Council*; *European Commission*; *The Council of the European Union*; *European Parliament*; *European Court Of Justice*; *European Central Bank*; dan *Court of Auditors*. Lelieveldt, H. & Princen, S., *The Politics of The European Union*. Cambridge University Press.,USA,,hlm.55.

⁶⁶Witte, B.,2011,*The European Treaty Amendment for the Creation of a Financial Stability Mechanism dalam European Policy Analysis*,Sieps Press.,Swedia, hal.1-2,[online], diakses tanggal 20 November 2014, tersedia dalam:http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/18338/SIEPS%202011_6_DE_WITTE.pdf?sequence=1

⁶⁷*Ibid*

dengan syarat adanya andil IMF dalam kebijakan tersebut. Jerman beranggapan bahwa IMF merupakan institusi yang berpengalaman dalam mengatasi masalah krisis finansial dan mencegah terjadinya efek menular.⁶⁸

Pemerintahan Yunani yang baru saja dibentuk mengetahui bahwa pengelolaan administrasi pajak dan manajemen pengeluarannya sendiri masih sangat lemah sehingga membutuhkan banyak nasihat-nasihat teknis dari IMF. Hal ini disambut baik oleh Pemimpin IMF Dominique Strauss Kahn dan segera bergerak cepat dengan segera mengunjungi Athena pada awal 2010 dan menyusun program untuk perubahan struktur fiskal Yunani. Yunani menyetujui langkah-langkah disiplin fiskal dengan Parlemen Uni Eropa setelah melalui malam perundingan yang sulit dengan para kreditor dan perwakilan negara. Program Stabilitas Yunani 2010 disampaikan Parlemen Uni Eropa dengan berfokus pada pemotongan defisit yang stabil pada tahun 2013.⁶⁹ Hal ini memberikan titik cerah pada Yunani dan optimis untuk menjalankan disiplin fiskal sebagai syarat menerima *bailout*.

Pada tanggal 2 Mei 2010, IMF dan Uni Eropa menyepakati pemberian *bailout* sebesar 110 miliar Euro untuk mengatasi krisis utang Yunani. Dengan total dana *bailout* yang dianggarkan sebesar 110 miliar Euro, dimana IMF berkomitmen memberikan dana sebesar 30 miliar Euro sesuai dengan kesepakatan yang dibuat (SBA yang disepakati pada 9 Mei 2010). Sedangkan Uni Eropa menyumbang dana 80 miliar Euro yang diambil dari dana sumbangan negara-

⁶⁸Suara pers,2010,*Jerman Panggil IMF bantu Yunani*,[online] diakses tanggal 17 oktober 2014, tersedia dalam: <http://www.dw.de/jerman-panggil-imf-bantu-yunani/a-5402502>

⁶⁹ Taylor, S.F.,2011,*Financial Crisis in the European Union: The Cases of Greece and Ireland*, Virginia Polytechnic Institute, Virginia, hal. 12

negara anggota Uni Eropa yang dikumpulkan oleh Parlemen Uni Eropa dibawah fasilitas utang Yunani (Tabel 2.3). Dana yang diberikan tidak langsung sebesar itu tetapi menggunakan mekanisme berjangka yang diberikan selama 3 tahun dengan bunga 5%.⁷⁰ Pemberian bantuan dana juga harus diiringi dengan perubahan kebijakan pemerintah Yunani sesuai dengan kesepakatan. Syarat yang diajukan tersebut lebih dikenal dengan disiplin fiskal, yang harus dilakukan Yunani seiring dengan dicairkan dana bantuan yang dilakukan secara bertahap.

Tabel 2.3. Jumlah Dana *Bailout* Kontribusi Dari Negara Anggota Uni Eropa

Negara	ECB Paid Capital Key (% contribution)	Total Contribution (in bilion Euro)
Austria	2,86	2,290
Belgium	3,58	2,861
Netherland	5,88	4,704
Cyprus	0,20	0,161
Finlandia	1,85	1,479
Ireland	1,64	1,310
Italy	18,42	14,739
Jerman	27,92	22,336
Luxemburg	0,26	0,206
Malta	0,09	0,075
France	20,97	16,774
Portugal	2,58	2,065
Slovakia	1,02	0,818
Slovenia	0,48	0,388
Spain	12,24	9,794
Total	100%	80

Sumber: European Commision dalam Occassion paper 68

Pemberian bantuan oleh Uni Eropa bersifat pinjaman karena Uni Eropa tidak diperbolehkan untuk memberikan bantuan langsung dalam skala besar dan keterlibatan IMF didalam perumusan bantuan finansial yang kemudian diatur dalam EFSM . Bantuan finansial yang diberikan IMF sebagai alat penanganan krisis adalah SBA.⁷¹ Sedangkan SAP yang disetujui antara pemerintah Yunani,

⁷⁰ __,2012,Greece Country Study Guide: Strategic Information and Developments,vol. 1,International Business Pub.,USA,[book online], diakses tanggal 16 September 2014, tersedia dalam:http://books.google.co.id/books?id=RekVT4GnyYIC&hl=id&source=gbs_navlinks_s

⁷¹ IMF mempunyai beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung program bailout, khususnya pada negara yang tergolong *emerging economies*, yang dikenal dengan stand by arangement (SBA) dan fasilitas yang digunakan untuk penyediaan bantuan finansial yang cukup besar untuk waktu yang relatif pendek dalam arus modal yang dikenal dengan supplemental

EC dan ECB berbentuk MoU yang disebut Economy Adjustment Program (EAP).⁷² Kebijakan tersebut diberikan bertujuan agar utang Yunani dapat dibayarkan dan pemerintah Yunani dapat mengumpulkan dana untuk menggerakkan perekonomian dan pemerintah memiliki dana yang cukup untuk mengembalikan pinjaman. Menurut perhitungan staff Uni Eropa dan IMF, kesenjangan pada pendanaan eksternal antara bulan Mei 2010 hingga Juni 2013 mencapai 110 miliar Euro termasuk pendanaan pada sektor bank selama tiga tahun.⁷³

Dalam program tersebut menyatakan bahwa pemerintah Yunani tidak harus masuk kedalam pasar finansial internasional untuk 18 bulan kedepan. Program ini bertujuan mengembalikan kepercayaan pasar untuk jangka waktu yang lama pada awal 2012 secara perlahan. Disiplin fiskal yang dilakukan pada awal kebijakan adalah salah satu kunci dari strategi ini karena gagalnya menarik modal jangka panjang pada harga yang pantas dalam kasus kembali ke pasar modal sebelum waktunya merusak sentimen pasar dan memperpanjang kebutuhan bantuan dana kembali menghantui.⁷⁴ Bank Sentral Eropa (ECB) menghentikan jumlah minimal obligasi Yunani yang dipasarkan pada pasar finansial setelah Yunani menerima

reserve facility (SRF). SBA dan SRF memiliki jangka waktu pembayaran dan target berbeda yang harus dicapai negara debitur dalam *bailout*. Besarnya *bailout* yang diberikan tidak hanya berdasarkan dari besar kecilnya negara ataupun PDB dari negara itu, tetapi ada pengecualian yang diberikan jika ternyata efek yang ditimbulkan krisis lebih parah. IMF, Factsheet: *IMF Stand-By Arrangement*, [online] diakses tanggal 16 september 2014, tersedia dalam: <http://www.imf.org/external/np/exr/facts/sba.htm>

⁷² IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

⁷³ European Commission, 2010, *Occasional Papers 61: The Economic Adjustment Programme for Greece*, Directorate-General for Economic and Financial Affairs Pub., Brussels

⁷⁴ *Ibid*

bailout sebagai jaminan utang. ECB membeli 74 miliar Euro obligasi dan mengeluarkan program *Securities Market Program*.⁷⁵

Tabel 2.4. *Bailout* Yang Rencana Diberikan Pada Yunani

Cicilan dana BO	Bulan	Zona Euro (miliar Euro)	IMF Jumlah (miliar Euro)	Total (miliar Euro)
Pertama	May 2010	14,5	5,5	20
Kedua	Sep 2010	6,5	2,5	9
Ketiga	Dec 2010		2,5	2,5
Keempat	Jan 2011	6,5		6,5
Kelima	Maret 2011	10,9	4,1	15
Keenam	Juni 2011	8,7	3,3	12
Ketujuh	Sept 2011	5,8	2,2	8
Kedelapan	Dec 2011	3,6	1,4	5
Kesembilan	Maret 2012	7,3	2,7	10
Kesepuluh	Juni 2012	4,4	1,6	6
Kesebelas	Sept 2012	4,4	1,6	6
Keduabelas	Dec 2012	1,5	0,5	2
ketigabelas	Maret 2013	4,4	1,6	6
keempatbelas	Juni 2013	1,5	0,5	2
Total Program				110

Sumber: European Commision dalam Occasional Paper no.72

Bantuan dana *bailout* yang diberikan kepada Yunani diberikan secara bertahap (lihat tabel 2.4), karena Uni Eropa memberikan bantuan dana tersebut sebagai mekanisme pengamanan ketika kondisi perekonomian Yunani memburuk. Pengawasan atas jalannya kebijakan *bailout* yang diberikan pada Yunani berada ditangan Troika. Troika merupakan badan pengawas perekonomian yang dibentuk dari gabungan European Community (EC), European Central Bank (ECB) dan IMF. Sebagian besar tugas troika adalah mengawasi jalannya disiplin fiskal yang tertuang dalam Economic Adjustment Programme (EAP) yang telah disepakati

⁷⁵SMP yaitu kebijakan untuk membeli surat utang publik dan privat dari negara-negara bermasalah yang dilakukan oleh ECB, termasuk Yunani yang berpartisipasi sebesar 55%.

_____, 2012, *Greece Country Study Guide: Strategic Information and Developments*, vol. 1, International Business Pub., USA, [book online], diakses tanggal 16 November 2014, tersedia dalam: http://books.google.co.id/books?id=RekVT4GnyYIC&hl=id&source=gbs_navlinks_s

bersama dengan Yunani untuk mendapatkan dana *bailout*.⁷⁶ Sesuai dengan mekanisme *bailout* yang sudah lama diterapkan oleh IMF, bantuan pinjaman dana diberikan kepada negara yang sedang terkena krisis finansial dan membenahi kebijakan pemerintah agar roda ekonomi berjalan lagi untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

2.2. Peran IMF Dalam Bailout Pertama Yunani

Kebijakan *bailout* pertama untuk Yunani menggabungkan antara Uni Eropa dengan IMF dalam penyediaan dana yang tidak biasa dibandingkan kemampuan negara untuk mengembalikan. Hal ini dikarenakan besarnya tekanan kepentingan Uni Eropa dalam krisis Yunani dimana negara anggota Uni Eropa memiliki suara 32% dalam pengambilan keputusan IMF. Ditambah dengan kedekatan Dirut IMF dengan pemimpin negara anggota Uni Eropa, yang menjadikan IMF dilibatkan dalam kebijakan *bailout* untuk Yunani. Setelah Uni Eropa kesulitan dalam memberikan dana bantuan bagi Yunani yang menyalahi perjanjian, maka Uni Eropa memerlukan kerjasama dengan IMF. Walaupun perjanjian itu akhirnya dirubah menjadi lebih fleksibel dan menetapkan lembaga yang menyediakan dana stabilitas (EFSF) setelah kesepakatan pemberian *bailout* pertama Yunani.⁷⁷

Dalam hal ini, keterlibatan IMF tampaknya merupakan upaya Uni Eropa untuk menghindari larangan pembiayaan langsung dari defisit anggaran

⁷⁶ IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

⁷⁷ Seitz, F. & Jost, T., 2012, *Discussion paper no.32: The Role Of The IMF in the European Debt Crisis*, HAW, German, hal.5 diakses pada tanggal 20 november 2014, tersedia dalam: http://www.oth-aw.de/fileadmin/user_upload/Aktuelles/Veroeffentlichungen/WEN-Diskussionspapier/wen_diskussionspapier32.pdf

pemerintah melalui bank sentral. Komitmen IMF dalam kebijakan ini mengartikan bahwa IMF juga menjadi *lender of last resort* yang juga dilakukan oleh ECB tetapi peran ECB dalam kebijakan ini tidak dapat memberikan dana langsung bagi Yunani tetapi melalui komitmen pinjaman bilateral. Selama krisis Yunani, IMF mendapatkan tekanan dari Perancis dan Jerman yang berperan penting dalam proses pembuatan kebijakan *bailout*. Tekanan yang utama datang dari Presiden Perancis Nicholas Sarkozy yang mendesak Strauss Kahn untuk ikut mengambil bagian dalam penanganan kebijakan ini. Tekanan politik dapat merusak independensi IMF sebagai agen dalam manajemen krisis dan lembaga finansial internasional.⁷⁸

Peran IMF dalam *bailout* untuk Yunani tercantum dalam kesepakatan SBA yang merupakan kebijakan yang sering dipakai IMF untuk memberikan dana bantuan bagi negara berkembang. Dalam program penanganan krisis Yunani, IMF menggunakan program dengan sistem pengecualian.⁷⁹ IMF mempunyai kriteria dan standar dalam penanganan krisis Finansial yang dialami suatu negara. Jika kriteria itu dirasa tidak dapat menyelamatkan negara dari krisis maka IMF melakukan pengecualian dengan syarat krisis negara tersebut menimbulkan efek *contagion*.⁸⁰ *Bailout* yang diberikan pada Yunani cukup besar, walaupun jumlah dana tidak lebih dari 30% dari total utang Yunani. Total pemberian dana *bailout*

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Dalam program *bailout* ini mendapat pengecualian adalah utang publik, karena terjadinya devaluasi internal yang terus meningkat. Selain itu keadaan utang Yunani juga sudah buruk di angka 149% dari PDB, kenaikan masih terus mencapai 5-7% lagi.

⁸⁰ IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

sebesar 30 miliar Euro melebihi ketentuan kuota kontribusi Yunani pada IMF dan ketentuan besarnya dana pinjaman dari IMF.⁸¹

Pemberian dana *bailout* untuk Yunani juga merupakan program pertama yang dilakukan oleh IMF pada negara dalam kawasan zona Euro.⁸² Untuk mendapatkan akses pengecualian tersebut ada 4 kriteria harus dipenuhi, yaitu tekanan pada neraca pembayaran yang tidak dapat ditolerir, kemungkinan utang publik yang terus berlanjut sampai jangka menengah, adanya prospek untuk masuk ke pasar modal, dan kuatnya prospek kesuksesan program. Kriteria yang lain diberikan oleh staff IMF yang melakukan survei walau kemungkinan program ini sukses kecil tetapi karena adanya faktor *spillovers effect* yang mengancam kestabilan perekonomian kawasan ataupun global, maka program mendapatkan akses pengecualian.⁸³ Penurunan standart yang diberikan IMF kepada Yunani dilakukan karena dikhawatirkan krisis finansial Yunani menimbulkan *spillover effect* pada negara zona Euro dan mengganggu kestabilan nilai Euro. Bahkan jika Uni Eropa tidak mampu membendung krisis yang menyebar di kawasannya ditakutkan menyeret perekonomian regional hingga global kembali dalam resesi, setelah krisis 2008.

⁸¹ Dana *bailout* yang didapat dari pinjaman IMF 100%-300% selama tiga tahun dari jumlah kuota kontribusi negara pada IMF. Roubini and Setser. 2004. *Bailouts or Bail-ins: Responding to Financial Crises in Emerging Economies*. Automated Graphic Systems Inc: Washington DC, hal.82-84

⁸² Program bantuan pendanaan pada anggota IMF yang memiliki masalah dengan nilai tukar belum pernah dilakukan (contonya Latvia), maupun program yang dilakukan pada negara yang tergabung dalam kesatuan mata uang (contoh St. Kitts, Benin, dan Burkina Faso). Yunani lebih istimewa karena merupakan anggota Uni Eropa dan menggunakan mata uang *Euro*. Krisis Finansial Yunani merupakan program pertama yang melibatkan keikutsertaan IMF dan parlemen Uni Eropa dalam mengatasi krisis suatu negara (yang sebelumnya pernah menangani Hungaria, Latvia, dan Romania yang berada diluar zona Euro) dengan Bank Central Eropa yang ikut terlibat.

⁸³ Ibid

Kebijakan *bailout* kepada Yunani mendapat dukungan dari Presiden Perancis Nicholas Sarkozy yang sejak dari awal menyarankan Presiden Papandreou untuk meminta bantuan asistensi pada IMF. Setelah mendapatkan permintaan resmi dari Yunani, IMF segera mengirim staff untuk melakukan survei yang digunakan untuk merancang program bersama dengan Uni Eropa berupa *bailout*.⁸⁴ Kesepakatan MoU dengan IMF melalui penandatanganan *Letter Of Intent* untuk mengaktifkan dana bantuan langsung dengan syarat perubahan kebijakan pada ekonomi dan finansial Yunani disepakati pada 2 Mei 2010. Distribusi pertama dana *bailout* dilakukan pada tanggal 18 Mei 2010 sebesar 20 Euro, yang menandakan dimulainya penerapan pembenahan struktural Yunani. *Bailout* yang diberikan merupakan pandangan bagi Yunani untuk menata kembali perekonomiannya dan menjaga kestabilan Uni Eropa dari goncangan krisis.⁸⁵

2.3. Langkah Penghematan dalam Bailout Pertama Yunani

Dalam perjanjian *bailout* yang disepakati oleh Yunani dan Troika terdapat dua garis besar kesepakatan yang harus disetujui Yunani agar perekonomiannya kembali berjalan. Pertama adalah anggaran pemerintah haruslah *sustainable*, dimana defisit pada fiskal dapat dikurangi dan menurunkan tingkat rasio utang publik. Upah, dana pensiun dan jaminan sosial yang jumlahnya hampir 75% dari pengeluaran pemerintah juga harus dipangkas karena jumlah ini semakin meningkat beberapa tahun ini semenjak Yunani mengadopsi prinsip *welfare state*.

⁸⁴Tomlinson, R.& Rastello, S.,2011,*Strauss-Kahn Bailouts Give IMF Chief Popularity Over Sarkozy*, Bloomberg,[online] diakses tanggal 20 november 2014, tersedia dalam: <http://www.bloomberg.com/news/2011-01-26/strauss-kahn-bailing-out-Euro-gives-imf-s-chief-popularity-sarkozy-misses.html>

⁸⁵ IMF,2010,*Europe and IMF Agree €110 Billion Financing Plan With Greece*,[online] diakses tanggal 15 oktober 2013, tersedia dalam:<http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/car050210a.htm>

Kedua adalah kebutuhan untuk memulihkan daya saing pada perekonomian Yunani didalam ranah regional maupun global. Hal ini membutuhkan kebijakan-kebijakan yang dapat mereformasi ekonomi Yunani menjadi lebih terbuka dan menurunkan inflasi agar Yunani dapat kembali memperoleh harga dengan daya saing yang layak.⁸⁶

Dalam isi EAP mengandung sebagian besar program pengetatan anggaran pemerintah yang memberikan kontribusi besar terjadinya krisis. EAP berisikan beberapa perubahan mendasar pada sektor fiskal, finansial dan struktural yang mendukung konsep disiplin fiskal. Pengurangan defisit anggaran pemerintah Yunani dengan memperketat pengelolaan fiskal dan penyesuaian pada *balance of payment*.⁸⁷ Pengetatan fiskal adalah cara yang lebih bijaksana untuk meningkatkan performa fiskal, dalam hal ini dari pada bergantung pada pendapatan fiskal, lebih baik berkomitmen untuk mengurangi defisit anggaran. Langkah-langkah yang sulit di terapkan dan diimplemetasikan didepan, sedangkan langkah-langkah yang mengarah pada administratif diproyeksikan pada tahap berikutnya.⁸⁸ Kebijakan tersebut meliputi program penyesuaian ekonomi makro, kenaikan pajak, perubahan dana buruh dan pensiun.

Penerimaan pemerintah dinaikan sebesar 4% dari total GDP sampai 2013 dari kontribusi kenaikan pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, pajak bea cukai alkohol dan rokok. Pajak pertambahan nilai naik antara 2-4 persen untuk mencapai target 1800 juta euro dalam jangka waktu satu tahun. Untuk pajak bbm,

⁸⁶*Ibid*

⁸⁷European Commission,2010,*Occasional Papers 61:The Economic Adjustment Programme for Greece*, Directorate-Generalfor Economic and Financial Affairs Pub.,Brussels

⁸⁸*Ibid*

tembakau dan alkohol dinaikkan sebesar 33% dengan target 1050 juta.⁸⁹ Dengan pengontrolan yang ketat pada pengeluaran dan pendapatan maka memperkuat anggaran pemerintah dimana menyumbang 1,8% dari total GDP secara bertahap. Dengan target 75 juta Euro untuk sebagian besar pembayar pajak, 400 juta Euro untuk pajak barang mewah dan pembayar pajak dengan penghasilan tinggi, dan 1 miliar Euro untuk pajak pertambahan nilai.⁹⁰

Perubahan kebijakan yang ketat penghematan juga membidik upah tenaga kerja publik dan dana pensiun. Pemotongan upah minimum dan dana pensiun diperlukan untuk mencapai target pengurangan tingkat defisit, bahkan dengan mempertimbangkan kebijakan pembekuan dana pensiun. Pemotongan upah terdiri dari penghapusan bonus paskah, musim panas dan bonus natal, diganti dengan bonus biasa sebesar 1000 Euro untuk mereka yang berpenghasilan kurang dari 3000 Euro per bulan. Pemotongan upah pegawai publik untuk bonus tambahan bulan ke 13 dan 14 tahunan dihilangkan, demikian juga pengurangan biaya pemeliharaan kesehatan pada pembelian obat-obatan. Selain itu tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja publik yang penerima upah yang lebih tinggi juga mengalami pengurangan yang besar.⁹¹

Sedangkan program ekonomi makro Yunani tidak sepenuhnya ditetapkan dalam EAP, tetapi merupakan gambaran secara mendalam implementasi program EAP. Program kebijakan penyesuaian ekonomi makro yang sangat besar berada di sektor publik. Keseimbangan fiskal diproyeksikan berkurang dari

⁸⁹ IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

⁹⁰ Hellenic Republic Ministry of Finance, 2011, *Hellenic Economic Policies Programme Newsletter*, hal.2

⁹¹ *Ibid*

hampir 13 persen dari PDB pada tahun 2009 menjadi di bawah 3 persen dari PDB pada tahun 2014. Jika kebijakan tidak berubah, pengurangan fiskal sebesar 13 % PDB selama periode 2010-2014, rasio utang mulai menurun pada tahun 2014, tapi masih berada diatas 30 persen di atas level pada tahun 2009.⁹² Rekomendasi ini juga berpengaruh pada proyeksi pengurangan pegawai publik 15% sebagai bagian dari pengurangan pengeluaran pemerintah menambah tinggi tingkat pengangguran.⁹³

Kebijakan perubahan struktural pada buruh dan produk pasar didalam EAP merupakan program yang ambisius. Dalam perubahan pasar buruh misalnya, pemerintah melakukan kebijakan pengurangan hambatan-hambatan yang menghalangi sulitnya para tenaga kerja muda untuk masuk dalam pasar buruh dengan menurunkan tingginya biaya buruh.⁹⁴ Dalam EAP tujuan dilakukan perubahan struktural pada pasar buruh dan pasar barang/jasa memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi makro Yunani. Menurut perhitungan IMF dan FEIR, perubahan struktural ini memberikan kontribusi jangka panjang pada penerimaan negara mencapai 17% dari total PDB. Uni Eropa menargetkan kontribusi dari pasar produk sebesar 2,5% dan kontribusi sebesar 4% dari pasar buruh dalam jangka pendek.⁹⁵

⁹² European Commission, 2010, *Occasional Papers 61: The Economic Adjustment Programme for Greece*, Directorate-General for Economic and Financial Affairs Pub., Brussels

⁹³ IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

⁹⁴ OECD, 2012, *Economy Policy Reform 2012: Going For Growth*, [online] diakses 15 oktober 2014: <http://www.oecd.org/greece/49655546.pdf>

⁹⁵ Hellenic Republic Ministry of Finance, 2011, *Hellenic National Reform Programme 2011-2014*, hal. lampiran, diakses tanggal 6 November 2014, tersedia dalam http://ec.europa.eu/europe2020/pdf/nrp/nrp_greece_en.pdf

Tidak hanya perubahan struktural pada pasar buruh dan barang/jasa, pemerintah Yunani juga diminta melakukan perubahan pada kebijakan pemerintah untuk mengubah beberapa undang-undang seperti modernisasi administrasi publik, melepas beberapa BUMN untuk menjadi perusahaan swasta hingga pengaturan batasan umur pensiun hingga 63 tahun.⁹⁶ Dalam bidang energi, kebijakan pemerintah meliputi efektifitas implementasi listrik dan gas untuk meningkatkan kemandirian regulasi energi, meliberalisasi sektor energi dan merasionalkan tarif konsumen. Pada bidang transportasi, persyaratan mencerminkan kebutuhan untuk menghentikan kerugian terus menerus di sektor kereta api. Sesuai dengan arahan Uni Eropa, kebijakan pemerintah pada sektor perkeretaapian disarankan agar dirubah perannya sebagai kompetitor pada pasar terbuka.⁹⁷

Untuk mencegah memburuknya aset dan kehilangan modal, bank Yunani membutuhkan modal untuk menjalankan transaksinya.⁹⁸ Pada saat krisis finansial, bank kehilangan akses pada pasar modal pada akhir 2009 dan menghadapi penarikan deposito nasabah secara bersamaan. Untuk memberikan kemudahan pada sektor perbankan ada dua cara yang diambil yaitu pemberian dana likuiditas untuk bank sebesar 28 miliar Euro dari program dukungan pemerintah, atas persetujuan komisi negara yang menjamin pinjaman bank. Pemerintah Yunani dan Troika menyetujui besarnya dana yang dibutuhkan dan teknik yang digunakan. Dana yang dianggarkan sebesar 10 miliar Euro yang diperoleh dari IMF.⁹⁹

⁹⁶ European Commission, 2010, *Occasional Papers 61: The Economic Adjustment Programme for Greece*, Directorate-General for Economic and Financial Affairs Pub., Brussels

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ dana ini bukan merupakan bentuk likuiditas, yang merupakan tugas ECB

⁹⁹ *Ibid*

2.4. Ekonomi Makro Yunani Setelah Implementasi Bailout Pertama

Bailout yang sebagian besar berbentuk pinjaman dari anggota Uni Eropa yang bertujuan untuk memberikan jaminan untuk pembayaran utang pemerintah saja, tidak mencukupi untuk mendorong perekonomian Yunani. Pada tabel 2.5 terlihat bahwa penyaluran dana *bailout* oleh IMF dan Uni Eropa tidak sesuai dengan jadwal karena Yunani sulit memenuhi target EAP yang sudah disepakati. Dengan ketentuan defisit yang tidak tercapai dan dana yang disalurkan cenderung dipersulit membuat ekonomi Yunani pulih. Selain itu, kekuatan ekonomi Yunani yang tidak kompetitif sangat tergantung dari proyek pemerintah. Saat ini, rasio utang Yunani terhadap PDB mencapai 143%. Utangnya menumpuk sampai 328 miliar Euro. Defisit pada tahun 2010 bahkan mencapai 10,5%, Angka ini menunjukkan jauhnya penyembuhan Yunani dalam waktu dekat.¹⁰⁰

Tabel 2.5. *Bailout* Yang Telah Diberikan Oleh Uni Eropa dan IMF

Cicilan dana BO	Zona Euro	Jumlah (miliar Euro)	IMF	Jumlah (miliar Euro)	Total (miliar Euro)
pertama	18 Mei 2010	14,5	12 Mei 2010	5,5	20
Kedua	13 september 2010	6,5	14 Sep 2010	2,5	9
Ketiga	19 Januari 2011	6,5	21 Desember 2010	2,5	9
Keempat	16 Maret 2011	10,9	16 Maret 2011	4,1	15
Kelima	15 July 2011	8,7	13 July 2011	3,3	12
Keenam	2 Februari 2012	5,8	2 Februari 2012	2,2	8
Sisa		27,1		9,9	37
Total Program					110

Sumber: European Commision dalam Occasional Paper 94¹⁰¹

Patokan pengaruh *bailout* terhadap pemulihan krisis finansial Yunani berhasil atau gagal dapat terlihat dari grafik pertumbuhan ekonomi makro Yunani.

Disiplin fiskal yang ditetapkan sebagai syarat kebijakan *bailout* ditetapkan dalam

¹⁰⁰ ____,2012, *Krisis Zone Euro Goncang Ekonomi Global*,Kompas[online]diakses tgl 29 Okt 2014, tersedia dalam:www.nasional.kompas.com

¹⁰¹ Penyaluran dan hanya sampai cicilan keenam dikarenakan adanya kesepakatan bailout kedua pada bulan maret 2012

EAP membidik perubahan fiskal, perubahan struktural, privatisasi dan penyelamatan bank. Defisit Yunani yang berlebihan pada akhir tahun 2009 menjadi target utama untuk Yunani dapat mengembalikan roda ekonominya. Pengurangan terbesar pada konsumsi pemerintah sebesar 7,5% dan pengurangan import sekitar 10% untuk mengurangi beban defisit pada akhir tahun 2010.

Tabel 2.6. Data Ekonomi Makro Yunani Sebelum dan Setelah Menerima *Bailout*

Selected Indicator	Type	2006	2007	2008	2009	2010		2011		2012	
						EAP	Real	EAP	Real	EAP	Real
Real GDP growth	% annual change	5,5	3,5	-0,2	-2,4	-4	-4,9	-2,6	-7,1	1,1	-7
Domestic demand	% annual change	5,7	5	1,1	-2,3	-7,7	-7	-6	-8,7	-1	-10,4
Private consumption expenditure	% annual change	5,3	3,3	2,3	-1,8	-3,8	-6,2	-4,5	-7,7	1	-9,1
Gov. consumption expenditure	% annual change	-0,1	8,4	0,6	9,6	-8,2	-8,7	-8	-5,2	-6	-4,2
Trade balance	% of GDP	-7,8	-7,3	-6,8	-4,7	-6	-3,2	-2,5
Exports of goods and services	% of GDP	23	24	24	19	20,5	22	26,1	25	31,8	27
Imports of good and services	% of GDP	35	38	39	31	21,7	32	15,1	33	13,6	32
General gov. balance	% of GDP	-13,6	-8	-10,8	-7,6	-9,6	-6,5	-6,3
Interest payment	% of GDP	5	5,6	6,1	6,6	6,8	7,5	5,8
Primary gov. balance	% of GDP	-10,5	-2,4	-4,9	-1	-2,4	0,9	-1,3
Total expenditure government	% of GDP	42,9	45,2	48	52,1	47,6	50,2	50,2	52,6	49,3	54
Total gov revenue	% of GDP	38	39,51	39,2	36,81	39,62	39,1	42,6	41,1	42,8	42,9
Gov. deficit	% of GDP	-5,7	-6,5	-9,8	-15,6	-8,02	-10,7	-7,63	-9,5	-6,62	-10
General gov. debt	% of GDP	106,1	107,4	112,9	129,7	133,2	148,3	145	170,3	148,8	156,9
Unemployment rate	% annual change	8,7	7,9	9	9,5	11,9	11,2	14,8	15,3	15,3	20,6
Implicit/lending interest rate	% of GDP	...	4,59	4,7	5,1	4,5	6,1	4,77	6,8	5,08	5,8
HICP average	% annual change	3,3	3	4,2	1,2	1,9	4,7	-0,4	3,3	1,2	1,5
Current account (BoP)	% of GDP	-11,3	-14,6	-14,9	-13,1	-10,8	-10,3	-8,4	9,9	-6,9	-2,5

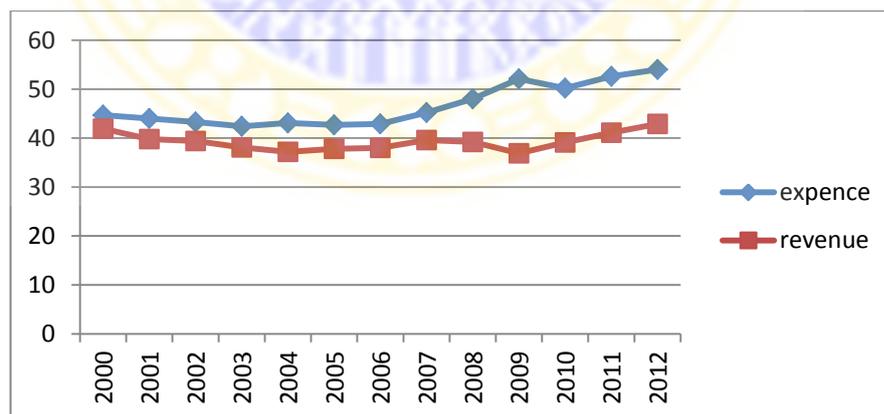
Sumber: IMF, World Bank, Eurostat dan OECD yang diolah

Perekonomian Yunani mengalami perubahan positif 2006 dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,5% sebelum akhirnya harus jatuh hingga 7% pada akhir tahun 2009. Pada tabel 2.6 tahun 2009 Yunani mengalami perubahan dari negara perekonomian yang sedang tumbuh menjadi negara yang rapuh. Pengeluaran pemerintah bertambah banyak dengan pendapatan yang semakin berkurang menyebabkan jurang defisit semakin besar. Ekonomi semakin berada diujung tombak ketika terkena imbas tahun 2008 ikut mengurangi permintaan domestik dan konsumsi masyarakat. Perdagangan Yunani juga tidak mendukung

dengan selisih antara impor yang terlalu banyak dari pada ekspor membuat penerimaan negara berkurang.

IMF dan Uni Eropa berupaya memperbaiki perekonomian Yunani melalui perubahan fiskal yang stabil pada angka 3% pada tahun 2014. Pada akhir tahun 2010 defisit fiskal dipangkas hingga 5% walaupun kurang 2% dari target sebanyak 7%. Total pengeluaran pemerintah terpotong hanya 2% dari yang seharusnya 4,5%, tetapi semakin bertambah kembali pada tahun 2011 dan 2012 yang membuat Yunani sulit untuk memangkas pengeluaran pemerintah yang dari awal sudah membengkak. Sebaliknya pemerintah Yunani berusaha keras untuk menambah penerimaannya sesuai dengan target untuk menunjukkan bahwa Yunani berkomitmen pada program perbaikan ekonomi ini. Pendapatan pada pemerintah menunjukkan angka positif dengan terus mendekati target yang diharapkan. Penerimaan pemerintah Yunani paling banyak berasal dari pajak yang mencapai 40 milyar Euro atau setara 21% dari total PDB pada tahun 2011.¹⁰²

Grafik 2.1. Tingkat Pengeluaran Dan Pemasukan Pemerintah Yunani



Sumber: World Bank yang diolah

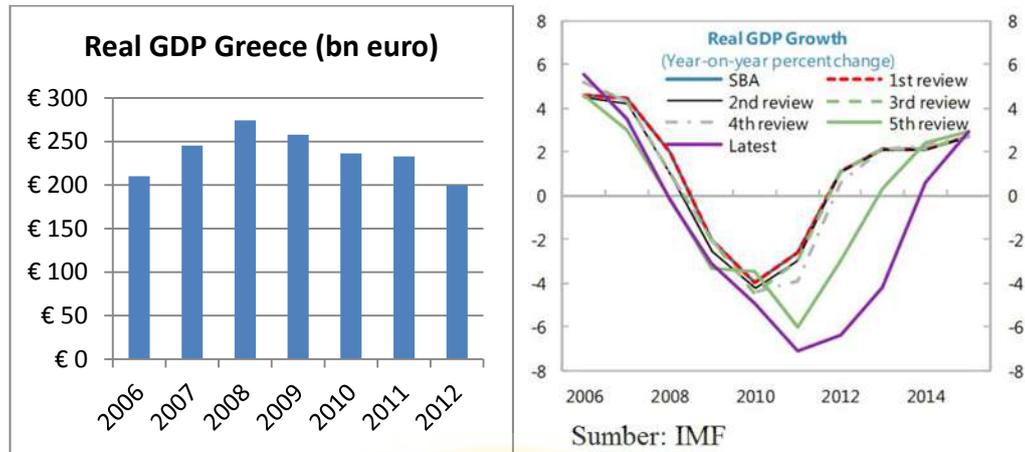
¹⁰² www.Indexmundi.com

Dari Grafik 2.1 diatas terlihat bahwa kesenjangan antara pengeluaran dan penerimaan negara pemerintah mulai terlihat membesar sejak tahun 2008. Kesenjangan inilah yang membuat akhirnya defisit pemerintah mulai membengkak pada tahun 2009 sebesar 15,6%. Dengan defisit sebesar itu pemerintah harus menutupnya dengan utang yang besar pula. Tidak salah kalau utang Yunani meningkat dari hanya 107% pada tahun 2007 menjadi 129,7% pada akhir tahun 2009. Dikarenakan Yunani memakai Euro yang tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah Yunani sendiri, dimana kebijakan moneter dipegang oleh ECB.

Tekanan pada konsumsi pemerintah juga ditekan dengan mengurangi dana pensiun hingga bonus pegawai. Dana kompensasi kesehatan hingga dana sosial dari pegawai publik juga dikurangi memenuhi target penghematan ketat demi mencapai defisit yang stabil. Langkah-langkah penghematan anggaran pemerintah yang lain termasuk memotong anggaran belanja pegawai dan reorganisasi pemerintah daerah (yang disebut Kalikrates). Pemerintah juga mengadopsi baru kerangka anggaran dan menempatkan mekanisme kontrol pengeluaran. Meskipun demikian pelaporan data yang kurang memadai tetap menjadi masalah bagi IMF untuk merumuskan data.¹⁰³

¹⁰³ IMF,2013,*Greece:Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online],diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

Grafik 2.2. PDB Riil (miliar Euro) dan Pertumbuhan PDB Riil (%) Yunani



Sumber: worldbank yang diolah

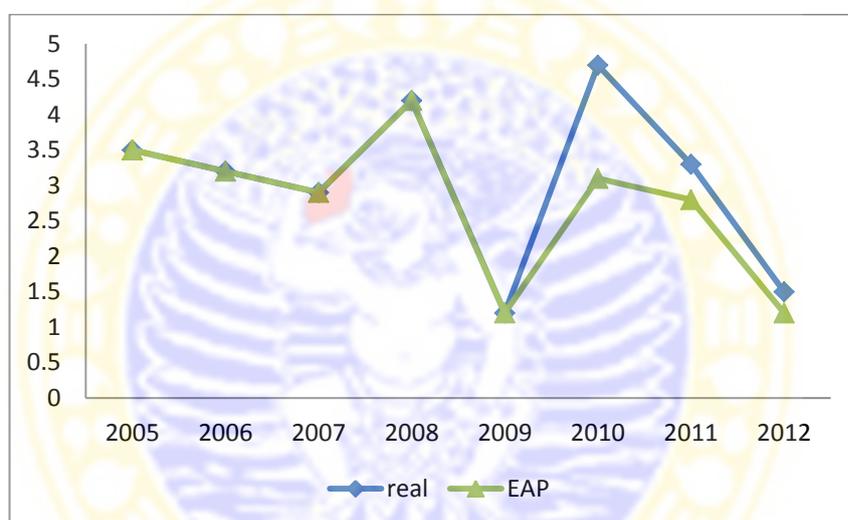
Semenjak disiplin fiskal diimplementasikan PDB riil Yunani semakin menurun bukannya semakin bertambah tetapi semakin berkurang.¹⁰⁴ Sebagaimana ditunjukkan grafik PDB riil Yunani yang semula mencapai lebih dari 250 miliar Euro pada 2009 menjadi 200 miliar Euro pada tahun 2012 (lihat grafik 2.2). Hal ini menyebabkan pertumbuhan PDB Yunani menjadi mundur hingga 7% dalam kurun waktu 3 tahun. Konsumsi masyarakat juga menurun dibandingkan konsumsi pemerintah dengan selisih 5% pada akhir 2012 yang menandakan kemampuan masyarakat untuk membeli berkurang. Perekonomian Yunani mengalami banyak penurunan dan kekhawatiran mendalamnya krisis semakin terasa.

Ditambah lagi dengan datangnya badai inflasi yang semakin menambah berat beban rakyat Yunani. Walaupun puncak inflasi terjadi pada tahun 2010 tetapi inflasi yang kurang dari 1,5% menurut ketentuan Exchange Rates

¹⁰⁴ PDB riil adalah merupakan ukuran produksi barang dan jasa yang tidak dipengaruhi perubahan harga, dalam perekonomian mengukur PDB riil dapat monitorisasi sangat teliti perekonomian dari suatu negara. Mankiw, G., 2006, *The Macroeconomist As Scientist And Engineer*, National Bureau Of Economic Research, Cambridge, hal. 15

Mechanism (ERM) mengurangi daya beli masyarakat (lihat grafik 2.3). Inflasi yang tinggi juga mempengaruhi produksi barang dan jasa menjadi turun karena harganya tidak bisa bersaing dengan produk negara-negara Uni Eropa lainnya, sehingga menyebabkan bisnis dalam negeri banyak yang gulung tikar. Inflasi juga menyebabkan naiknya suku bunga bank rata-rata 6% yang berdampak pada tingginya angka kredit macet. Selain itu dampak inflasi yang tinggi juga diiring dengan naiknya angka pengangguran.¹⁰⁵

Grafik 2.3 Perbandingan Tingkat Inflasi Yunani Dengan EAP



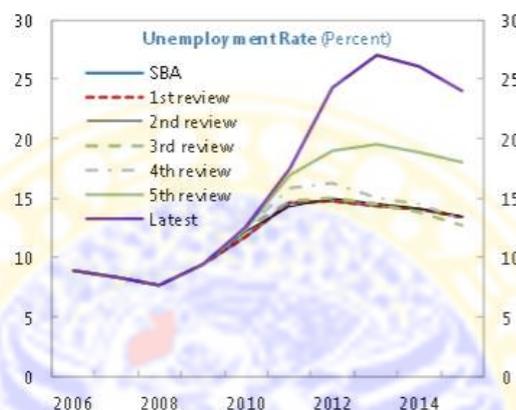
Sumber: World Bank yang diolah

Kenaikan angka pengangguran yang dikoreksi oleh IMF meningkat hingga 25% menjadi indikator dampak disiplin fiskal yang ketat dan inflasi yang tinggi (lihat grafik 2.4). Penghematan fiskal besar-besaran yang dilakukan pemerintah dan lesunya perekonomian menambah panjang daftar pengangguran di Yunani. IMF dan Uni Eropa meremehkan dampak resesi dari disiplin fiskal memproyeksikan pertumbuhan untuk mendapatkan hasil yang suram di pasar tenaga kerja. IMF

¹⁰⁵ Janssen, R., 2010, *Greece and the IMF: Who Exactly is Being Saved?*, Center of Economic and Policy Research, Washington D.C. hal. 7-11 [online] diakses tanggal 15 November 2014, tersedia dalam www.cepr.net

dalam skenario pertumbuhan yang relatif optimis, pekerjaan turun 6 persen dan hampir pulih pada tahun 2015. Pengangguran diproyeksikan meningkat dari 9,4% pada tahun 2009 menjadi 14% pada 2013/2014.¹⁰⁶ Tetapi pada kenyataannya angka pengangguran meningkat tajam sampai pada akhir tahun 2012 angka itu sudah mencapai 25% dari total penduduk Yunani.

Grafik 2.4. Tingkat Pengangguran di Yunani Tahun 2006-2014



Sumber: data IMF

Pengangguran Yunani meningkat dikarenakan biaya buruh tidak kompetitif dibandingkan dengan negara zona Euro yang lain. Sebelum terjadinya krisis upah minimum rata-rata buruh Yunani sangat tinggi dibandingkan dengan negara Uni Eropa yang tergolong dalam negara *periphery*. Setelah melakukan perubahan pada struktural melalui EAP, upah buruh Yunani menjadi turun dan tidak terserapnya tenaga kerja muda karena penambahan waktu untuk pensiun yang diperpanjang.¹⁰⁷ Penghematan pada sektor privat juga dilakukan dikarenakan kenaikan pajak yang tinggi untuk menambah pemasukan negara tetapi dukungan dana untuk menggerakkan sektor swasta sangat minim dengan naiknya suku

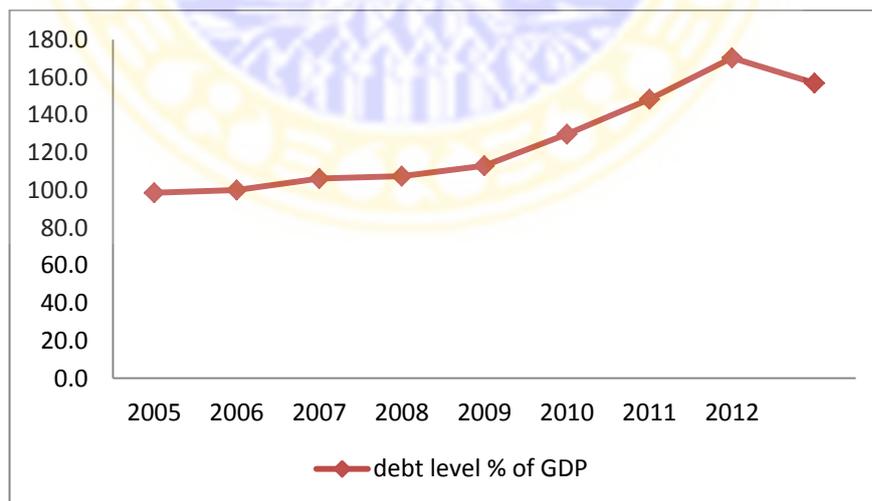
¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Lapavitsas, C. & Kulterbrunner A. dkk., 2010, *Eurozone Crisis: Beggar Thy Self And Thy Neighbour*, Journal of Balkan and Near Eastern Studies, 12 (4). pp. 321-373 .hal 39-40

bunga bank sebagai dampak inflasi. Hal ini menimbulkan dampak menumpuknya tenaga kerja karena lapangan kerja yang kurang.

Semenjak bergabung dengan zona Euro rasio utang Yunani terus meningkat dikarenakan ketidak seimbangan pada neraca perdagangannya. Dalam kebijakan *bailout* yang diberikan Uni Eropa dan IMF mempunyai tujuan untuk memperbaiki level utang Yunani yang tidak *sustainable* menjadi *sustainable*.¹⁰⁸ Menurut proyeksi program EAP utang Yunani yang sebelumnya mencapai 129% dari total PDB terus bertambah pada level 150% tetapi utang tersebut mengalami penurunan setelah masalah defisit mulai terbereskan dan baru berkelanjutan (*sustainable*) pada tahun 2020. Dengan tidak berkurangnya defisit secara signifikan sesuai program maka pembayaran utang semakin tidak lancar. Hal ini mulai terlihat pada tahun 2011 dimana prosentase utang sudah mencapai 170% dari total PDB dengan nilai 327 miliar Euro pada tahun 2012 (lihat grafik 2.5).

Grafik 2.5. Tingkat Utang Yunani (% dari total PDB)



Sumber: World Bank yang diolah

¹⁰⁸ Karagiannis, N.&Kondeas, A., 2012, *The Greek Financial Crisis and A Developmental path to recovery: lesson and option* dalam real world economy review issue no. 60, hal. 54-60

Utang yang harus dibayar Yunani pada tanggal 18 Mei 2010 mencapai 8,5 miliar Euro belum lagi ditambah bunga yang harus dibayarkan pada tahun 2011 dan 2012 yang mencapai 25 miliar Euro. Dengan utang yang begitu besar dana *bailout* yang diberikan tidak cukup untuk menggerakkan perekonomian.¹⁰⁹ Sedangkan pendapatan Yunani sangat menurun diakibatkan oleh semakin sedikitnya pajak yang diterima pada saat roda perekonomian tidak bergerak semakin sulit dihadapi oleh Yunani. Privatisasi yang kurang serius ditangani juga tidak memberikan kontribusi yang banyak pada penyelesaian beberapa utang. Bagi Yunani mengumpulkan dana sebanyak 13% dari total PDB untuk membayar utang adalah hal yang mustahil dengan defisit tidak kunjung stabil.¹¹⁰

Grafik 2.6. Jumlah Utang Luar Negeri Yunani Juli 2012



Sumber:BBC News

Pada Grafik 2.6. jumlah utang luar negeri Yunani yang terbanyak ada di Perancis, berikutnya Inggris dan Jerman. Dengan tingkat utang yang tinggi maka akan berpengaruh pada peringkat kredit pemerintah Yunani. Peringkat kredit Yunani pada saat sebelum mengumumkan mengalami tingkat utang yang tinggi

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Manolopoulos, J., 2011, *Greece Odious Debt*, Anthem press, New York, hal. 28-36 [book online] diakses tanggal 16 November 2014 tersedia dalam: www.book.google.co.id

mendapatkan predikat A+ dari ketiga lembaga analisis finansial internasional (Standart & Poor's, Moody's, dan Fitch). Predikat tersebut berubah drastis ketika Yunani menerima kebijakan *bailout*, ketiga lembaga tersebut menurunkan peringkat kredit Yunani menjadi yang paling buruk diseluruh dunia. Hal ini mengakibatkan Yunani mengalami kenaikan pada nilai imbal balik (*yield*) yang tinggi dan keringnya investasi pada sektor finansial Yunani.¹¹¹



¹¹¹ Ibid